

**TELAAH MATAN HADIS PERINTAH MEMEPET NON-MUSLIM
KETIKA BERJUMPA DI JALAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama**

Oleh:
HAJAR AL MUHARROM
NIM 15550016

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1178/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : TELAAH MATAN HADIS PERINTAH MEMEPET NON-MUSLIM KETIKA BERJUMPA DI JALAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAJAR AL MUHARROM
Nomor Induk Mahasiswa : 15550016
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED
Valid ID: 62e0af6c03efc

 Penguji II
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED
Valid ID: 62e1dca2953b3

 Penguji III
Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 62e0ae9ea372e



 Yogyakarta, 27 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED
Valid ID: 62e3b06a67928

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hajar Al Muharrom
NIM : 15550016
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : rt/rw. 01/01, Dsn. Gading, Ds. Ngrame, Kec. Pungging, Kab. Mojokerto, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Griya Minggiran B2, Kampung Minggiran, Suryodiningratan, Mantrijeron, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta.
Telp/Hp : 0813 9271 3523
Judul : Telaah Matan Hadis Perintah Memepet Non-Muslim Ketika Berjumpa Di Jalan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



Hajar Al Muharrom
15550016

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : -

Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengajukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hajar Al Muharrom
NIM : 15550016
Judul Skripsi : Telaah Matan Hadis Perintah Memepet Non-Muslim
Ketika Berjumpa Di Jalan

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Juli 2022
Pembimbing,



Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

ABSTRAK

Islam sebagai agama yang cinta damai dan sangat menghargai perbedaan dalam keyakinan merupakan bagian dari manifestasi misi Rasulullah diutus ke muka bumi. Dalam sejarahnya Beliau selalu berusaha berinteraksi dengan baik terhadap siapa saja, tidak terkhusus kepada sahabat dari kalangan umat muslim. Namun, dalam posisi beliau sebagai pemimpin komunitas, beliau juga tegas terhadap kelompok lain yang mengancam eksistensi umat muslim pada saat itu.

Hal ini dibuktikan dengan ada dua teks al-Qur'an dan Hadis dalam konteks sosial. Ada teks-teks yang menunjukkan bahwa beliau sangat "*welcom*" dan apresiatif terhadap non-muslim, namun di sisi lain terdapat teks yang menunjukkan sikap keras dan permusuhan. Dari teks-teks bercorak anarki inilah yang paling sering digunakan oleh beberapa golongan umat muslim untuk mengklaim dan melegitimasi kekerasan terhadap umat agama lain. Salah satu teks yang bercorak nomer dua adalah perintah mendesak non-muslim ketika berjumpa di jalan. Secara eksplisit makna hadis tersebut sangat menyudutkan non-muslim dan bersifat deskriminatif.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa kondisi masyarakat muslim pada saat itu sedang berada pada posisi tertekan dan dimusuhi. Sebagai sebuah komunitas baru, minoritas dan berbeda – untuk tidak mengatakan menentang – ajaran dan keyakinan lama yang telah dianut. Dalam kondisi itu sangat bisa dimaklumi apabila hadis tersebut muncul. Ide pokok dari hadis tersebut adalah bersikap baik terhadap siapapun tanpa memandang ras, suku, etnis maupun kepercayaan yang berbeda.

Melihat kondisi sosial-keagamaan yang ada di Indonesia sebagai sebuah negara Republik, berinteraksi dengan tanpa memandang golongan merupakan alternatif terbaik sekaligus bentuk implementasi dari sila ketiga Pancasila. Hal ini sangat dibutuhkan untuk mempererat dan menjaga kesatuan NKRI yang merupakan kewajiban kita sebagai warga negara.

Kata kunci: non-muslim, sosial, diskriminasi

ABSTRACT

Islam as a religion that loves peace and respects differences in belief is part of the manifestation of the mission of the Prophet sent to earth. In his history, he always tried to interact well with everyone, not especially his friends from among the Muslims. However, in his position as community leader, he was also firm against other groups that threatened the existence of Muslims at that time.

This is evidenced by the fact that there are two texts of the Qur'an and Hadith in a social context. There are texts that show that he is very "welcome" and appreciative of non-Muslims, but on the other hand there are texts that show a harsh and hostile attitude. From these anarchic-style texts, some groups of Muslims often use it to claim and legitimize violence against people of other religions. One of the texts with pattern number two is an exhortation to non-Muslims when they meet on the street. Explicitly the meaning of the hadith is very cornering non-Muslims and is discriminatory.

In this study, the authors found that the condition of the Muslim community at that time was in a depressed and hostile position. As a new community, a minority and different – not to say against – the old teachings and beliefs that have been held. In that condition it is very understandable if the hadith appears. The main idea of the hadith is to be kind to anyone regardless of race, ethnicity, ethnicity or different beliefs.

Seeing the socio-religious conditions that exist in Indonesia as a republic, interacting regardless of class is the best alternative as well as a form of implementation of the third principle of Pancasila. This is very much needed to strengthen and maintain the unity of the Unitary State of the Republic of Indonesia which is our obligation as citizens.

Keywords: non-Muslim, social, discrimination

MOTTO

“To the mind that is still, the whole universe surrenders”

-Lao Tzu



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

Almamater Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedua orangtua saya, kedua adik saya, kekasih hati saya dan keluarga besar yang telah mempercayai saya.

Diri saya sendiri.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	h ·	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet titik di atas

ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	d	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z·	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em

ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
هـ	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

دَيِّمْتَعَاقْ ditulis *muta' aqqidīn*

عِدَّةٌ ditulis *iddah'*

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هَيْبَةٌ ditulis *hibah*

جِزْيَةٌ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

اللَّهُ نِعْمَةٌ *Ditulis* *ni' matullāh*

الفطر زكاة *Ditulis* *Zakātulfitri*

D. Vokal pendek

(fathah) ditulis a contoh ditulis *daraba*

(kasrah) ditulis i contoh ditulis *fahima*

(dammah) ditulis u contoh ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

a. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

b. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

c. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

d. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

a. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

b. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Agung Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun doa yang penulis sangat perlukan agar semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu pengertian dengan situasi saya hadapi selama menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah. mencatatnya sebagai amal yang tak terhingga.

4. *Support system* saya Iki Rizqi Afiyah yang telah percaya dan bersabar menemani serta menunggu saya selama ini. Seseorang yang telah membuat saya merasa bahwa saya ini berarti.
5. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan kepada saya selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terkhusus kepada bapak Suryadi, terimakasih atas perhatian serta segala inspirasi hidup yang selama ini diberikan. Semoga njenengan selalu berbahagia di sana dan semoga saya diberi kesempatan untuk berjumpa kembali dengan njenengan.
6. Semua staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan fasilitas untuk menunjang penyelesaian skripsi ini. Terkhusus untuk bapak Sugeng selaku TU saya ucapkan beribu-ribu terimakasih atas bantuan dan kebaikan hatinya. Beberapa kali saya mendapat *update* perkembangan proses skripsi saya dari beliau bahkan saat saya baru bangun tidur.
7. Kedua orangtua saya. Perjalanan hingga ke tahap ini sebenarnya mudah tapi anakmu benar-benar lulus dengan masa kuliah yang sangat lama (sesuai yang telah dia katakan pada semester awal).
8. Orang-orang baik yang singgah di hidup saya selama kuliah. Terimakasih kepada Cak Dakocan yang telah mengizinkan saya numpang. Mbak Dee yang sudah sabar membantu saya dalam menyusun skripsi. Sedulur HIMABU yang siap sedia ketika saya butuh bantuan. Arta sahabat karibku sedari bangku SMP. Rangga, Yosi, Ari kawan baik sedari SD yang selalu menerima saya

ketika pulang kampung. Yosi Hermanto saudara saya yang terlahir di warung kopi. Cak Majid, seseorang yang saya hormati seperti bapak saya sendiri. Mas Faiz yang telah menjadi contoh tentang kesederhanaan dan kecukupan, terimakasih banyak untuk kepercayaannya dan segala bantuannya. Mas Ponco dan Pitutur kopi yang memberi pelajaran bahwa satu kegagalan hari ini tidak akan menjadi penghalang untuk kesuksesan yang akan datang dan juga tentang ketekunan serta menjalani hidup sepenuh hati. Mas Ferza yang mengajari dan menjadi contoh untuk kerendahan hati.

9. Teman-teman Ilmu Hadis angkatan PERTAMA yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan akademik dengan baik.
10. Semua pihak yang ikut berperan dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Diri saya sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kebaikan ke depannya, dan semoga dengan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini dapat membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. *Âmîn Yâ Rabbal 'Âlamîn.*

Yogyakarta, 25 Juli 2022

Penulis



Hajar Al Muharrom

NIM. 15550016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Tinjauan pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II INTERAKSI SOSIAL DENGAN NON-MUSLIM DALAM AL-QU'AN DAN HADIS	13
A. Interaksi sosial dengan non muslim dalam al-Qur'an.....	15
B. Interaksi sosial dengan non muslim dalam Hadis	17
C. Kajian Historis Hadis	21
BAB III MEMAHAMI KANDUNGAN HADIS	35
A. Pendekatan Kebahasaan.....	35
B. Asbabul Wurud	38
C. Penalaran Induktif	42
D. Penalaran Deduktif.....	56
E. Mencari Ide Pokok.....	57

BAB IV KONTEKSTUALISASI DAN APLIKASI	59
A. Azas persartuan di indonesia.....	59
B. Peran agama dalam kehidupan berbangsa.....	62
C. Ajaran islam mengenai hubungan baik sesama manusia	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
RIWAYAT HIDUP	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketegangan antar umat Islam dengan non-muslim masih sering kita jumpai dewasa ini seperti banyak kasus pengeboman rumah ibadah - kasus terbaru terjadi pada hari Minggu 28/3/2021, gereja Katedral Makassar¹- perundungan pada pemimpin non muslim dan lain sebagainya. Seakan menjadi penguat alasan dibalik terjadinya kasus-kasus tersebut, Nabi Muhammad saw. pernah memerintahkan untuk mempersempit atau mendesak orang kafir ketika berpapasan di jalan. Hal ini disebutkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَرْدِيَّ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَبْدُءُوا الْيَهُودَ وَلَا النَّصَارَى بِالسَّلَامِ فَإِذَا لَقِيتُمْ أَحَدَهُمْ فِي طَرِيقٍ فَاضْطَرُّوهُ إِلَى أَضْيَقِهِ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ ح وَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ كُلُّهُمْ عَنْ سُهَيْلٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَفِي حَدِيثِ وَكَيْعٍ إِذَا لَقِيتُمُ الْيَهُودَ وَفِي حَدِيثِ ابْنِ جَعْفَرٍ عَنْ شُعْبَةَ قَالَ فِي أَهْلِ الْكِتَابِ وَفِي حَدِيثِ جَرِيرٍ إِذَا لَقِيتُمُوهُمْ وَلَمْ يُسَمِّ أَحَدًا مِنَ الْمُشْرِكِينَ²

¹ Luthfia Ayu Azanella, "Bom Gereja Katedral Makassar: Kronologi kejadian, Keterangan Polisi, dan Sikap Presiden" dalam kompas.com, diakses pada 30 Mei 2022.

² CD Room Mausuah al Syarif, Takhrij menggunakan metode takhrij bil alfadz, اضطره dalam Shahih Muslim, Kitab *As salam* No. 4030

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id; Telah menceritakan kepada kami 'Abdul'Aziz yaitu Ad Daraawardi dari Suhail dari Bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian mendahului orang-orang Yahudi dan Nasrani memberi salam. Apabila kalian berpapasan dengan salah seorang di antara mereka di jalan, maka desaklah dia ke jalan yang paling sempit." Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna; Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far; Telah menceritakan kepada kami Syu'bah; Demikian juga diriwayatkan dari jalur yang lain; Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan; Demikian juga diriwayatkan dari jalur yang lain; Dan telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb; Telah menceritakan kepada kami Jarir seluruhnya dari Suhail melalui sanad ini. Dan di dalam Hadits Waki' disebutkan; 'Apabila kalian bertemu dengan orang Yahudi.' Sedangkan dalam Hadits Ibnu Ja'far dari Syu'bah dia berkata mengenai ahlu kitab juga di dalam Hadits Jarir dengan lafazh; 'Apabila kalian bertemu dengan mereka.' (tanpa menyebutkan salah seorang di antara mereka).

Hadis tersebut seolah memperbolehkan bahkan menganjurkan penganut ajaran Nabi Muhammad saw. untuk menerapkannya setiap mengalami situasi serupa. Sedangkan di Indonesia sebagai negara yang sebagian besar penduduknya beragama Islam,³ umat muslim akan sangat mendominasi dalam kehidupan sosial dan akan sangat mudah menjumpai situasi seperti yang telah disebutkan di dalam redaksi hadis di atas.

Diantara bentuk dominasi mayoritas umat islam berupa sengketa pembangunan rumah ibadah yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Ketika penulis mencoba mencari refrensi kasus diskriminasi kepada non-muslim oleh mayoritas umat islam di internet, penulis mendapati fakta yang unik. Dengan menggunakan kata kunci “pembangunan gereja”, justru berita mengenai penolakan pembangunan gereja memenuhi daftar teratas hasil pencarian dengan mesin pencari *Google*.

³Dimas Bayu, “Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam” dalam dataindonesia.id, diakses pada 28 Mei 2022.

Antara lain yaitu penolakan oleh warga kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya pada 26 desember 2021. Warga menolak pembangunan gereja dengan alasan lokasi pembangunan gereja terlalu dekat dengan perkampungan.⁴

Hal tak jauh berbeda juga terjadi di Tanjung Balai Karimun, Kepulauan Riau, warga menolak pembangunan gereja yang notabenehnya renovasi bangunan gereja yang sudah berdiri sejak tahun 1928. Alasan warga melakukan aksi protes yang menyuarakan penolakan tersebut yaitu karena daerah tersebut dihuni oleh mayoritas muslim, meskipun rencana pembangunan tersebut telah memenuhi syarat dan izin membangun bangunan yang sudah diterbitkan.⁵

Dalam artikel yang sama disebutkan bahwa hal serupa juga terjadi di daerah Taman Yasmin, Bogor, Jawa Barat, Gereja Kristen Indonesia (GKI) Yasmin yang IMB-nya dibatalkan oleh Wali Kota Bogor, setelah adanya protes dari warga yang mengutarakan keberatan terkait rencana pendirian gereja pada tahun 2008 silam.⁶

Hingga kasus terbaru yang terjadi pada tanggal 18 april 2022, sebuah video yang merekam masyarakat kota Cilegon yang melakukan pembongkaran pada pagar seng yang hendak dipergunakan untuk keperluan pembangunan

⁴ Latu Ratri Mubyarsah, "Warga Tolak Pembangunan Gereja, Anggota DPRD Surabaya Bilang Begini" dalam jawapos.com, diakses pada 28 mei 2022.

⁵ Ayomi Amindoni, "Pembangunan Gereja di Tanjung Balai Karimun Ditolak Warga Meski Sudah Kantongi IMB, Mengapa Aksi Intoleransi Terus Terjadi?" dalam www.bbc.com, diakses pada 30 mei 2022.

⁶ Ibid.

gereja.⁷ Lebih jauh lagi, SETARA Institute mencatat peristiwa gangguan terhadap tempat peribadatan setidaknya sebanyak 398 gangguan selama dua belas tahun terakhir.⁸

Selain gangguan keagamaan yang berupa pengeboman dan penolakan pembangunan rumah ibadah oleh beberapa kelompok warga sebagai mayoritas, bentuk dominasi yang lain yaitu berupa gangguan pada prosesi peribadatan non-muslim. Tidak berhenti pada perdebatan mengucapkan selamat natal yang setiap tahunnya mengisi berita dan menghiasi media masa ketika menjelang hari raya natal, gangguan berupa penggerudukan juga masih kerap terjadi.

Penggerudukan oleh masa terjadi di Perumahan Kota Serang Baru, Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi pada hari Jumat, 18 September 2020 ketika prosesi kebaktian tengah berlangsung. Warga memprotes diselenggarakannya prosesi kebaktian yang dilakukan di rumah warga karena gereja setempat sedang direnovasi, warga mendesak pihak pelaksana kebaktian untuk melengkapi berkas rumah ibadah terlebih dahulu yang sebenarnya rumah tersebut hanya dipergunakan sebagai pondok doa sementara.⁹

Tidak hanya kasus penggerudukan, bahkan pada tahun sebelumnya kasus pengusiran kepada non-muslim terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, lebih tepatnya di Kabupaten Bantul, Dusun Karet, seorang warga yang memeluk

⁷ Ahmad Fauzi Chan, "Pembangunan Gereja Ditolak di Cilegon, Warga Malam-malam Bongkar Pagar" dalam faktaidn.com, diakses pada 28 Mei 2022.

⁸ Ayomi Amindoni, "Pembangunan Gereja di Tanjung Balai Karimun Ditolak Warga Meski Sudah Kantongi IMB, Mengapa Aksi Intoleransi Terus Terjadi?" dalam www.bbc.com, diakses pada 30 Mei 2022.

⁹ Rizki Nurmansyah, "Ibadah Jemaat HKBP di Bekasi Diganggu Massa, Komnas HAM: Mestinya Dicegah" dalam jakarta.suara.com, diakses pada 30 Mei 2022

agama katolik tidak diizinkan menetap di desa tersebut oleh warga. Ternyata di desa tersebut terdapat aturan bahwa non-muslim tidak diperbolehkan berdomisili sejak tahun 2015 silam.¹⁰

Di sini penulis tertarik untuk meneliti hadis di atas, khususnya mengenai perintah untuk mendesak non muslim (kaum yahudi dan nasrani) hingga menyempitkan jalannya dan apa yang melatarbelakanginya. Seandainya penuturan hadis tersebut terjadi pada awal masa dakwah nabi, terkesan kontradiktif karena pada masa itu umat islam dalam kondisi minoritas dan apabila penuturan terjadi pada masa islam yang sudah berkembang besar akan bertentangan dengan adanya piagam madinah.

B. Rumusan masalah

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat dua pertanyaan akademis yang mendasar dan perlu mendapatkan jawaban, antara lain:

1. Apa konteks yang melatarbelakangi Nabi memerintahkan untuk menyempitkan jalan ketika bertemu dengan non-muslim?
2. Bagaimana keadaan Nabi ketika menuturkan larangan dalam mendahului salam dan memerintahkan untuk mempersempit jalan?

C. Tujuan dan Kegunaan

¹⁰ Goh Chai Hin “Warga Katolik di Bantul” dalam www.bbc.com, diakses pada 31 Mei 2022

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan akademis di atas, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut.

1. Mengetahui latar belakang nabi memerintahkan mempersempit jalan bagi non-muslim.
2. Mengetahui relevansi pemahaman hadis tentang larangan mendahului salam dan mempersempit jalan ketika bertemu dengan non-muslim.

Sementara itu kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan pada program studi ilmu hadis dan menjadi rujukan keagamaan dengan pencarian tema yang serupa.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pada masyarakat luas khususnya dalam bidang hadis terkait dalil-dalil yang mendasari hubungan antar umat beragama.

D. Tinjauan pustaka

Penulis membagi tinjauan pustaka menjadi dua kategori. Pertama, penulis mengelompokkan pencarian dengan objek yang hampir serupa. *Kedua*, penulis melakukan pencarian berdasarkan metode yang serupa. Pada pencarian objek yang hampir serupa, penulis menggunakan dua objek yakni mendesak non-muslim.

Kata kunci menggunakan pencarian mendesak non-muslim tidak ditemukan. Namun penulis melakukan pencarian dengan kata kunci non-muslim sehingga memunculkan beberapa sumber diantaranya yakni jurnal “Presiden Non-Muslim dalam Komunitas Masyarakat Muslim” karya M Silvita.¹¹

Dalam artikel lain juga menampilkan tulisan Mida Hardianti yang berjudul “Pro Kontra Ucapan Selamat Natal: Analisis Hermeneutika Hadis tentang Salam Terhadap Non-Muslim.”¹² Mida dalam tulisannya menggunakan hadis yang sama dengan tulisan ini, akan tetapi ia hanya menggunakan hadis tersebut sebagai analisis hermeneutis hadisnya dan tidak spesifik seperti yang penulis akan bahas pada bab selanjutnya.

Adapun jurnal berjudul “Hukum Pernikahan Laki-laki Muslim dengan Perempuan Non-Muslim (Studi Analisis Maqashid Al-Syari’ah terhadap Pendapat Muhammad Rasyid Ridha dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia)” karya Fauzan Alfajri. Tulisan tersebut sama-sama membahas tema non-muslim akan tetapi memiliki pokok bahasan berbeda.¹³

Sementara itu setidaknya terdapat tiga karya ilmiah yang membahas hadis serupa yakni HR. Muslim no. 4030 tentang mendahului salam terhadap non muslim dan perintah mendesaknya ketika bertemu di jalan. Skripsi dengan judul

¹¹ Mary Silvita. “Presiden Non-Muslim dalam Komunitas Masyarakat Muslim”, *ISLAMICA Jurnal Studi Keislaman*, VII, Januari 2014, hlm. 44.

¹² Mida Hardianti. “Pro Kontra Ucapan Selamat Natal: Analisis Hermeneutika Hadis tentang Salam Terhadap Non-Muslim”, National Conference on Quran and Hadith, CCIII, Oktober 2020.

¹³ Fauzan Alfajri. “Hukum Pernikahan Laki-laki Muslim dengan Perempuan Non-Muslim (Studi Analisis Maqashid Al-Syari’ah terhadap Pendapat Muhammad Rasyid Ridha dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia)”, XI, 2020.

“Hadis Larangan Mengucap Salam Terhadap Non-muslim (Studi Teori Fungsi Penafsiran Jorge JE Gracia)” ditulis oleh Said Mujahid membahas tentang hadis serupa. Akan tetapi, Said menggunakan hadis serta metode yang berbeda dari penulis.¹⁴

Selanjutnya, skripsi yang menggunakan hadis serta metode yang sama ditulis oleh Hendri Dunan dengan judul “Hadis Larangan Mengucap Salam kepada Non-muslim (Studi Ma’anil Hadis)”. Yang menjadi pembeda, Hendri hanya spesifik membahas tentang mendahului salam sementara penulis lebih terfokus pada pembahasan mendesak non-muslim.¹⁵

Selain itu, terdapat jurnal yang juga membahas hadis yang penulis gunakan. Ahmad Hanif Fahrudin dalam jurnalnya yang berjudul “Mengucapkan salam kepada Non-Muslim (Analisis Teks Al-Qur’an Hadits, Asbabul Wurud dan Implikasi Hukum), menjelaskan tentang mengawali pengucapan salam kepada non-muslim. Namun dalam bahasannya Ahmad Hanif lebih mengedepankan tentang pembahasan mendahului salam. Sama dengan skripsi yang ditulis oleh Hendri Dunan.¹⁶

Dalam pencarian menggunakan metode serupa, penulis menemukan setidaknya lima karya ilmiah yang diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁴ Said Mujahid, skripsi “Hadis Larangan Mengucap Salam Terhadap Non-muslim (Studi Teori Fungsi Penafsiran Jorge JE Gracia)” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

¹⁵ Hendri Dunan, skripsi “Hadis Larangan Mengucap Salam kepada Non-muslim (Studi Ma’anil Hadis)” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2012).

¹⁶ Ahmad Hanif Fahrudin, “Mengucapkan salam kepada Non-Muslim (Analisis Teks Al-Qur’an Hadits, Asbabul Wurud dan Implikasi Hukum)”, *AKADEMIKA*, XIII, 2019.

1. Ulama sebagai Pewaris Para Nabi: Studi Kritik Sanad Matan Hadis Riwayat Al-Tirmidzi oleh Ma'mun Almasri¹⁷
2. Hadis-hadis tentang Puasa Arafah: Studi Kritik Sanad dan Matan oleh Fatahul Ulum¹⁸
3. Hadis-hadis tentang Larangan Menyentuh Al-qur'an bagi Orang yang Berhadass dalam Sunan Ad-Daruqutni: Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis oleh M. Syarikhul Islam¹⁹
4. Kritik Matan Hadis (Studi Komparatif Pemikiran Ibn Qayyim Al-Jauyyizah dan Muhammad Al-Ghazali) oleh Thoha Saputro²⁰
5. Hadis Munculnya Dajjal Sebagai Tanda Kiamat Dalam Kitab Risalah Ahlu Al-Sunah Wa Al-Jama'ah (Suatu Kritik Sanad Matan) oleh Farid Kurniawan²¹

E. Metode Penelitian

Penelitian ini disusun secara kualitatif²² dengan menerapkan teknik mengolah data *deskriptif-analitik* yang berfokus menampilkan/mendeskrripsikan

¹⁷ Ma'mun Almasri, skripsi "*Ulama Sebagai Pewaris Para Nabi: Studi Kritik sanad dan Matan Hadis Riwayat Al-Tirmizi*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

¹⁸ Fatahul Ulum, skripsi "*Hadis-hadis Tentang Puasa Arafah: Studi Kritik Sanad Matan*" (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2008).

¹⁹ M. Syaikhul Islam, skripsi "*Hadis-Hadis Tentang Larangan Menyentuh Al-Qur'an Bagi Orang yang Berhadass dalam Sunan Ad-Daruqutni: Studi kritik Sanad dan Matan Hadis*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005)

²⁰ Thoha Saputro, skripsi "*kritik Matan Hadis (Studi Komparatif Pemikiran Ibn Qayyim Al-Jauyyizah dan Muhammd Al-Ghazali)*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

²¹ Farid Kurniawan, skripsi "*Hadis Munculnya Dajjal Sebagai Tanda Kiamat Dalam Kitab Risalah Ahlu Al-Sunah Wa Al-Jama'ah (Suatu Kritik Sanad Matan)*" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh²³ dan menjabarkan data yang telah diperoleh tersebut demi meraih hasil yang dimaksud.

Oleh karena penelitian ini berfokus pada kajian telaah matan hadis yang mengkaji tentang keotentikan kandungan hadis itu sendiri,²⁴ maka dari itu penelitian ini akan berfokus pada penelusuran kepustakaan (*Library Reaserch*) atau penelitian terhadap teks.

Sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua; yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁵ Dalam pengambilan sumber data primer akan dibatasi pada sembilan kitab hadis utama. Sedangkan untuk sumber data sekunder penulis akan menggunakan kitab-kitab *Syarah al-Hadis, Ilmu Rijal al-Hadis*, kitab-kitab tafsir, serta beberapa literatur lain yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

Untuk melakukan pendekatan dalam memahami dan melakukan kritik terhadap hadis penulis akan menggunakan beberapa tahap pendekatan dengan gagasan Muh. Zuhri antara lain yaitu:

1. Pendekatan Kebahasaan
2. Asbabul Wurud
3. Penalaran Induktif

- a. Menghadapkan hadis dengan al-quran dan hadis lain

²² Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Lihat Robert Bogdan, terj. Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21.

²³ Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 126.

²⁴ Muh Zuhri, *Telaah Matan Hadis Sebuah Tawaran Metodologis* (Yogyakarta: LESFI, 2003), hal. 42.

²⁵ Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 911.

- b. Menghadapkan dengan ilmu pengetahuan.
4. Penalaran Deduktif
5. Mencari Ide Pokok

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan dari penulisan ini. Bentuk dari sistematika ini disusun dari bab per bab, yang secara garis besar terdiri dari lima bab.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan tujuan penelitian untuk mengetahui pentingnya sebuah penelitian, kemudian telaah pustaka yang menekankan pada keaslian karya, berlanjut metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua akan dibahas tentang tinjauan umum mengenai perintah memepet non-muslim ketika berjumpa di jalan. Di sini penulis akan mengkategorikan pembahasan menjadi dua bagian. Pada bagian pertama, penulis akan memberikan pemaparan mengenai penjelasan singkat apa itu matan serta lingkup pembahasannya. Selanjutnya pada bagian kedua, penulis akan memaparkan tentang siapa yang dianggap non muslim dalam hadis yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Bab ketiga, akan dijelaskan mengenai tinjauan hadis-hadis Nabi tentang perintah memepet non-muslim ketika berjumpa di jalan. Nantinya pemaparan redaksi hadis yang diteliti akan ditakhrij untuk melihat kualitas sanadnya. Selain

itu juga dilakukan analisis terhadap aspek matannya untuk mengetahui konteksnya secara historis dan hubungannya dengan al-Quran, serta melihat bagaimana posisi Nabi saat menyerukan larangan tersebut.

Bab keempat, berisi upaya kontekstualisasi dari hasil pemahaman hadis untuk mengaplikasikan penelitian agar tidak terhenti hanya sebagai wacana. Pada bab ini penulis akan memaparkan kondisi sosial-keagamaan di Republik Indonesia untuk menemukan bagaimana cara yang sesuai dalam berinteraksi antar masyarakat bergama pada dewasa ini, menimbang bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia ini terdiri dari masyarakat dengan berbagai agama dan kepercayaannya.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai agama yang mengusung konsep toleransi beragama, sudah sewajarnya bagi setiap muslim untuk merefleksikan semangat tersebut ke dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari. Jangan sampai Islam dianggap sebagai agama yang berlandaskan kekerasan dan intoleran terhadap perbedaan hanya dikarenakan perilaku segelintir orang yang mengaku tengah melaksanakan ajaran Islam yang paling benar. Pemahaman terhadap teks-teks keagamaan yang menyimpang dapat menimbulkan kesan negatif jika hal itu terus “dibudidayakan” dan dilestarikan secara sinergis dan berkesinambungan. Sudah merupakan tugas kita sebagai bagian dari sebuah peradaban besar untuk berusaha luruskan dan mengarahkannya pada nilai-nilai keagamaan yang berlandaskan asas sosial-kemanusiaan dan tidak keluar dari *al-maqasid al-syari'ah*.

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, penulis berusaha menyimpulkan beberapa poin utama:

1. Dalam berinteraksi kepada non-muslim, umat Islam tetap harus berperilaku dengan baik dan sopan selama mereka tidak memusuhi dan memerangi terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dicontohkan Rasulullah dalam aktifitas semasa hidupnya. Beliau sangat menghormati perbedaan dan berusaha menunjukkan sikap toleransi yang besar.

2. Hadis tentang “perintah mendesak non-muslim ketika berjumpa di jalan” dirasa kurang tepat apabila diaplikasikan pada konteks kehidupan di Indonesia, terutama di kota-kota besar yang menjadi tempat bertemunya berbagai macam khalayak yang terdiri dari berbagai macam golongan dan kepercayaan. Selain itu, data-data yang ada menunjukkan kalau Islam lebih menyukai hubungan yang positif guna menjaga hak dan kewajiban kita sebagai warga negara yang taat. Dalam posisi kita sebagai warga negara Indonesia, isu-isu yang berbau SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar golongan) sangat tidak dibenarkan dan dikecam oleh pemerintah serta undang-undang sebagai landasan hukum tertinggi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dikhawatirkan dengan sikap kita yang seperti itu dapat memicu konflik-konflik yang nantinya akan terus meluas dan melibatkan sensitifitas agama. Jika hal ini terjadi, persatuan dan kesatuan yang selama ini dibangun juga akan terkena dampak dan akibatnya. Hal ini yang patut diwaspadai jangan sampai kita yang menjadi pemicu perpecahan.

B. Saran

Sebagai seorang akademisi muslim, sudah selayaknya kita berperan sebagai kontrol sosial di masyarakat agar ajaran dan doktrik Islam benar-benar disampaikan dan diterima dengan tetap mengangkat nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu penulis berharap:

1. Pengetahuan dan pembelajaran mengenai kajian matan hadis seyogyanya terus dikembangkan dan ditularkan kepada sebanyak-

banyaknya umat islam agar tidak keliru dalam memahami dan merefleksikan ajaran yang terkandung di dalamnya. Terutama di kalangan pesantren yang notabene-nya adalah pendidikan Islam terbesar di Indonesia. Sebagai basis pembelajaran, akan sangat disayangkan jika pemahaman yang disebarkan melalui pembelajaran di pesantren tidak sejalan dengan misi utama Rasulullah, *rahmah li al-'alamin* (penyebarkan rahmat bagi semesta).

2. Kajian yang dilakukan ini hanyalah sebagai embrio untuk memahami secara keseluruhan bagaimana interaksi sosial yang “sebenarnya” diinginkan oleh teks-teks keagamaan tersebut dan yang sesuai dengan keadaan sekarang. Sudah barang tentu kajian ini masih konprehensif dan mendalam agar tidak salah melangkah dalam bersosial dalam konteks keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad ‘Abd al-Mahd ibn Abd al-Qadir ibn ‘Abd al-Hadi, *Turuq Takhrij Hadis Rasulullah saw*, (Kairo: Dar al-I’tisam, t.t.)
- Abu al-Fida’ Isma’il ibn ‘Umar ibn kasir al-Qurasyi al-Dimasqi, *Tafsir al-Qur’an al-Azim* (Beirut: Dar Tayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzi’, 1999), cet. 2, juz II
- Abu Zakariyya Yahya ibn Syarf ibn Mari al-Nawawi, *Sahih Muslim bi Syarh al-Nawawi* (Beirut: Al-Misriyyah bi Al-Azhar, 1929), juz XIV
- Abu ‘Abd Allah Ahmad ibn Hanbal, *Musnad Ahmad ibn Hanbal* (Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyyah, 1998), juz II
- Abi Abd Allah Muhammad ibn Ahmad ibn Abi Bakr al-Qurtubi, *al-Jami’ al-Ahkam al-Qur’an* (Beirut: Mu’assasah al-Risalah, t.t.), juz 6
- Ahmad Hanif Fahrudin, “Mengucapkan salam kepada Non-Muslim (Analisis Teks Al-Qur’an Hadits, Asbabul Wurud dan Implikasi Hukum)”, *AKADEMIKA*, XIII, 2019.
- Agung Danarta, “Mausu’ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis’ah” dalam *Modul Praktikum Komputer*, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997)
- Ali Abdul Wahid Wafi, *Prinsip Hak Asasi dalam Islam* terj. Abu Ahmad al Wakidy, (Solo: Pustaka Mantiq, 1991)
- Abu al-Fadl Ahmad ibn ‘Ali ibn Muhammad ibn Muhammad ibn ‘Ali ibn Hajar al-‘Asqalani, *Fath al-Bari bi Syarh Sahih al-Bukhari* (Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyyah, t.t), juz III
- A. Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: Gramedia, 2011)
- As’ad Said Ali, *Negara Pancasila Jalan Kemaslahatan Berbangsa* (Jakarta: LP3ES, 2010)
- Ahmad Mansur Suryanegara, “Sejarah Perkembangan Umat Islam Indonesia Dalam Perspektif Politik” dalam *Kontroversi Pemikiran Islam di Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)
- D. A. Wila Huky, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986)

- Ducaan Mitchell, *Sosiologi: Suatu Analisa Sistem Sosial* terj. Sahat Simura (Jakarta: Bina Aksara, 1984)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, cet. 2
- Emory S. Bogardus, *Sociology* (New York: The Macmillan Company, 1961)
- Fauzan Alfajri. “Hukum Pernikahan Laki-laki Muslim dengan Perempuan Non-Muslim (Studi Analisis Maqashid Al-Syari’ah terhadap Pendapat Muhammad Rasyid Ridha dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia)”, XI, 2020.
- Fatahul Ulum, skripsi “*Hadis-hadis Tentang Puasa Arafah: Studi Kritik Sanad Matan*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Farid Kurniawan, skripsi “*Hadis Munculnya Dajjal Sebagai Tanda Kiamat Dalam Kitab Risalah Ahlu Al-Sunah Wa Al-Jama’ah (Suatu Kritik Sanad Matan)*” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Franz Magniz Suseno (dkk.), *Memahami Hubungan antar Agama* (Yogyakarta: ELSAQ Press, 2007)
- Farid Esack, *Samudera Al-Qur’an* terj. Nuril Hidayah (Yogyakarta: DIVA Press, 2007)
- Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalahul Hadis* (Bandung: Al-Ma’arif, 1974)
- Hendri Dunan, skripsi “*Hadis Larangan Mengucapkan Salam kepada Non-muslim (Studi Ma’anil Hadis)*” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- Said Mujahid, skripsi “*Hadis Larangan Mengucapkan Salam Terhadap Non-muslim (Studi Teori Fungsi Penafsiran Jorge JE Gracia)*” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014).
- Thoha Saputro, skripsi “*kritik Matan Hadis (Studi Komparatif Pemikiran Ibn Qayyim Al-Jauyyizah dan Muhammd Al-Ghazali)*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Lihat Robert Bogdan, terj. Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992)
- Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Sujarwa, *ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010)
- Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual (Refleksi-Sosial Seorang Cendekiawan Muslim)*, Cet. VII (Bandung: Mizan 1994)
- Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2009)

- Mahmud al-Tahhan, *Usul al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid* (Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim, 1978)
- Muhammad ibn Jarir ibn Yazid ibn Kasir ibn Galib al-Amali, Abu Ja'far Al-Tabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an* (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2000), juz XIX
- Muhammad Tasrif, *Islam dan Multikulturalisme: Telaah Hadis-Hadis tentang Interaksi Muslim dan Yahudi Pada Masa Nabi* (Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS, 2010)
- Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad* terj. Ali Auda (Jakarta: Litera Antar Nusa: 2008), cet. 37
- Muh Zuhri, *Telaah Matan Hadis Sebuah Tawaran Metodologis* (Yogyakarta: LESFI, 2003)
- Ma'mun Almasri, skripsi "*Ulama Sebagai Pewaris Para Nabi: Studi Kritik sanad dan Matan Hadis Riwayat Al-Tirmizi*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).
- M. Syaikhul Islam, skripsi "*Hadis-Hadis Tentang Larangan Menyentuh Al-Qur'an Bagi Orang yang Berhadass dalam Sunan Ad-Daruqutni: Studi kritik Sanad dan Matan Hadis*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005)
- Mary Silvita. "Presiden Non-Muslim dalam Komunitas Masyarakat Muslim", *ISLAMICA Jurnal Studi Keislaman*, VII, Januari 2014
- Mida Hardianti. "Pro Kontra Ucapan Selamat Natal: Analisis Hermeneutika Hadis tentang Salam Terhadap Non-Muslim", National Conference on Quran and Hadith, CCIII, Oktober 2020.
- M. Syuhudi Isma'il, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007)
- Mudasir, *Ilmu Hadis* (Bandung: Pustaka Setia, 2007)
- M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)
- Subhi As-Shalih, *membahas Ilmu-Ilmu Hadis* terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2007)
- Nurudin, 'Ulum al-Hadis terj. Mijiyo (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997)
- Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi Metode dan Pendekatan* (Yogyakarta: CESad YPI al-Rahmah, 2001)
- Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah; Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000)

- Muhammad Ma'sum ibn 'Ali, *Al-Amsilah Al-Tasrifiyah* (Jombang: Maktabah al-Syikh Salim ibn Sa'd Nabhan, t.t.)
- Ibn Manzur, *Lisan al-Arab*, (Beirut: Dar Sadir, t.t.) juz IV
- Muhammad Syams al-Haq al-Azim Abadi, *'Aun Al-Ma'bud 'ala Syarh Sunan Abi Dawud* (Beirut: Dar Ibn Hazim, 2005), jilid I
- Nurchalis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2005), cet. 5
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1996)
- Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'am* terj. Agus Fahri Husein (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003)
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi; Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Philip K. Hitti, *History of the Arabs* terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Riyadi (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010)
- Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam* terj. Ghufron A. Mas'aid (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal
- Muhammad ibn Jarir ibn Yazid ibn Kasir ibn Galib al-Amali, Abu Ja'far Al-Tabari, *Jami' al-Bayan fi ..., juz VII*
- Q. Shaleh (dkk)., *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009)
- Quraish Sihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), jilid IV
- Muhammad ibn Jarir ibn Yazid ibn Kasir ibn Galib al-Amali, Abu Ja'far Al-Tabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil ..., juz XXIII*
- Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah al-Tirmizi, *Sunan al-Tirmizi* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, t.t.), cet 2
- Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi Kelas X* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama)
- Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008)
- Nurcholis Majid, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 2008)

Umar, Hasyim. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991)

Said Aqiel Siraj, *Islam Kebangsaan: Fiqih Demokratik Kaum Santri* (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999)

Tim Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Hubungan Antar-Umat Beragama* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), cet. 1

Tarmizi Taher, *Ber-Islam Secara Moderat* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007)

CD ROM *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah*. Global Islamic Software. 1997.

DVD-ROM *al-Maktabah al-Syamilah*. Solo: Pustaka Ridwana Press. 2005

Sumber Internet

<http://dataindonesia.id>

<http://faktaidn.com>

<http://jawapos.com>

<http://kompas.com>

<http://jakarta.suara.com>

<http://www.bbc.com>

<http://forum.upi.edu/index.php?topic=16109.0>

<http://esq-news.com>